

SUTTA NIPĀTA 1.9

HEMAVATA SUTTA

1.9. Sang Buddha mengajar Yakkha Sātāgira dan Hemavata

SĀTĀGIRA

Hari ini adalah hari ke lima belas penanggalan lunar—

Uposatha—malam surgawi telah tiba;

Mari kita menghadap Guru Gotama,

Beliau yang termasyhur..

HEMAVATA

Apakah pikiran seorang demikian

Bersikap baik terhadap semua makhluk?

Apakah pemikiran-pemikirannya terkendali

Terhadap apa yang diinginkan, dan yang tidak diinginkan juga?

SĀTĀGIRA

Ya, pikiran seorang demikian

Bersikap baik terhadap semua makhluk.

Pemikiran-pemikirannya terkendali

Terhadap apa yang diinginkan dan yang tidak diinginkan juga.

HEMAVATA

Apakah Beliau adalah seorang yang tidak mencuri?

Apakah Beliau terkendali terhadap makhluk-makhluk?

Apakah Beliau jauh dari kemalasan?

Apakah Beliau mengabaikan jhāna?

SĀTĀGIRA

Beliau adalah seorang yang tidak mencuri,

Beliau terkendali terhadap makhluk-makhluk,

Buddha adalah jauh dari kemalasan,

Beliau tidak pernah mengabaikan jhāna.

HEMAVATA

Apakah Beliau adalah seorang yang tidak berbohong?

Apakah Beliau mengucapkan kata-kata yang kasar dan kejam

Atau mengucapkan fitnah?

Atau seorang yang membicarakan hal yang tidak berguna?

SĀTĀGIRA

Beliau bukanlah seorang yang berbohong,

Juga tidak mengucapkan kata-kata yang kasar dan kejam;

Juga tidak mengucapkan kata-kata fitnah,

Melainkan membicarakan kebijaksanaan yang bermanfaat.

HEMAVATA

Tidakkah Beliau berkeinginan, menikmati,
Dalam pikiranNya tidak melekat?
Apakah Beliau telah mengatasi delusi?
Apakah Beliau memiliki mata yang melihat Dharma?

SĀTĀGIRA

Beliau tidak berkeinginan, menikmati,
Karena pikiranNya tidak melekat.
Beliau telah mengatasi segala delusi,
Buddha memiliki mata yang melihat Dharma.

HEMAVATA

Apakah Beliau telah mencapai pengetahuan sejati?
Apakah perilakunya sempurna, murni?
Apakah aliran masukNya sekarang telah padam?
Apakah Beliau tidak menjelma kembali?

SĀTĀGIRA

Beliau memang telah mencapai pengetahuan sejati,
dan perilakunya sempurna, murni,
bagiNya segala aliran masuk telah padam,
Maka Beliau tidak menjelma kembali.
Batin Sang Petapa adalah sempurna,

perbuatanNya dan cara bicaraNya,
Beliau memiliki Pengetahuan sejati dalam perilaku—
Beliau dengan benar dipuji.

Batin Sang Bijaksana adalah sempurna,
perbuatanNya dan cara bicaraNya,
Beliau memiliki Pengetahuan sejati dalam perilaku—
Engkau dengan benar bergembira.

Batin Sang Bijaksana adalah sempurna,
perbuatanNya dan cara bicaraNya,
Beliau memiliki Pengetahuan sejati dalam perilaku—
Baik sekali jika kita menemui *Gotama*.

Yang tangan dan kakinya bagaikan kijang dan langsing,
Bijaksana, tanpa keserakahan dan memakan sedikit makanan,
Sang Petapa di hutan yang bermeditasi sendirian—
Mari kita menemui *Gotama*

Yang Agung bagaikan seekor singa yang hidup sendirian,
Di antara segala kenikmatan Beliau tidak mengharapkan,
Mari kita mendekat agar kita dapat bertanya kepada Beliau
Bagaimana membebaskan diri dari perangkap kematian.
O *Pewarta Dharma*, membabarkannya juga,

Seorang yang telah melampaui hingga pantai seberang segala dharma,

Segala ketakutan dan kebencian telah Engkau atasi sepenuhnya

Kami berdua bertanya kepada Gotama—

HEMAVATA

Apakah yang muncul bersama-sama dengan dunia?

Dengan apakah dunia bergaul akrab?

Apakah yang dilekati dunia?

Mengapakah dunia menderita?

BUDDHA

Dunia muncul bersama-sama dengan enam,

Dengan enam dunia bergaul akrab,

Dunia melekat pada enam,

Maka dunia menderita karena enam.

HEMAVATA

Kemelekatan—apakah itu

Yang dengannya dunia ini menderita?

Ketika ditanya tentang hal ini, sudilah menjawabnya:

Bagaimana agar terbebas dari dukkha?

BUDDHA

Lima kenikmatan indriawi telah diajarkan

Di dunia ini dengan pikiran sebagai yang ke enam,
Setelah melepaskan segala keinginan pada hal-hal itu,
maka terbebaslah dari dukkha.
Jalan keluar dari dunia ini,
"Sebagaimana adanya" telah dinyatakan kepadamu,
Dan kepadamu hal ini Kunyatakan:
maka terbebaslah dari dukkha.

HEMAVATA

Di sini, siapakah yang menyeberangi banjir,
Siapakah yang menyeberangi lautan,
Tanpa pijakan atau penyokong,
Siapakah yang tidak tenggelam?

BUDDHA

Orang itu yang senantiasa bermoral,
Dengan kebijaksanaan, penyatuan pikiran baik,
Dengan pikiran terarah ke dalam, penuh perhatian—
Menyeberangi banjir yang sulit diseberangi
Terlepas dari pemikiran-pemikiran keinginan-indriawi,
Segala belenggu terseberangi,
Kenikmatan-dalam-penjelmaan terhancurkan—
Adalah yang tidak tenggelam.

HEMAVATA

Lihatlah Sang Petapa Agung dengan kebijaksanaan mendalam,
Yang melihat makna-makna mendalam, seorang yang tidak memiliki
apa-apa
Tidak melekat pada penjeratan indriawi, terbebaskan dalam segala cara,
Berjalan di sepanjang jalan setapak para dewa.
Lihatlah Sang Petapa Agung dengan kebijaksanaan mendalam,
Yang melihat makna-makna mendalam, yang menanamkan
kebijaksanaan
Tidak melekat pada landasan-landasan indriawi dan sangat bijaksana,
Sang maha-tahu, menapak di jalan Para Mulia.
Sungguh pemandangan yang baik bagi kita hari ini,
Suatu fajar yang baik bagi kita, kebangkitan yang baik:
Yang Tercerahkan yang telah kita lihat,
Menyeberangi banjir, bebas dari aliran-masuk.
Seribu Yakkha di sini
Yang berkekuatan besar dan termasyhur,
Mereka semua berlindung kepada—
Engkau, Guru kami yang tiada taranya!

KEDUANYA

Kami akan menjelajahi desa demi desa,
Gunung demi gunung menghormati Beliau,

Yang Tercerahkan Sempurna, serta
Dharma dari Kesempurnaan Dharma.